

Labor Economics Series

Kontrak Tenaga Kerja and Insentif Kerja

Supply-Demand Model

Wage = VMP \Rightarrow How to pay?

Wage

W

Eq

S

D

E

Employment

2

LABOR MARKET CONTRACTS and WORK INCENTIVES

- *PIECE RATES*
- *TIME RATES*
- *BONUS*
- *PROFIT SHARING*
- *TOURNAMENTS*
- *DELAYED COMPENSATION*
- *EFFICIENCY WAGES*

Piece Rates

- PIECE RATES → *compensates the worker according to some measure of the worker's output.*

- Lebih dari 75 % TK industri alas kaki dan biji besi (USA) dibayar dengan “Piece Rates”.
- Membutuhkan “Monitoring Cost”.

Piece Rates

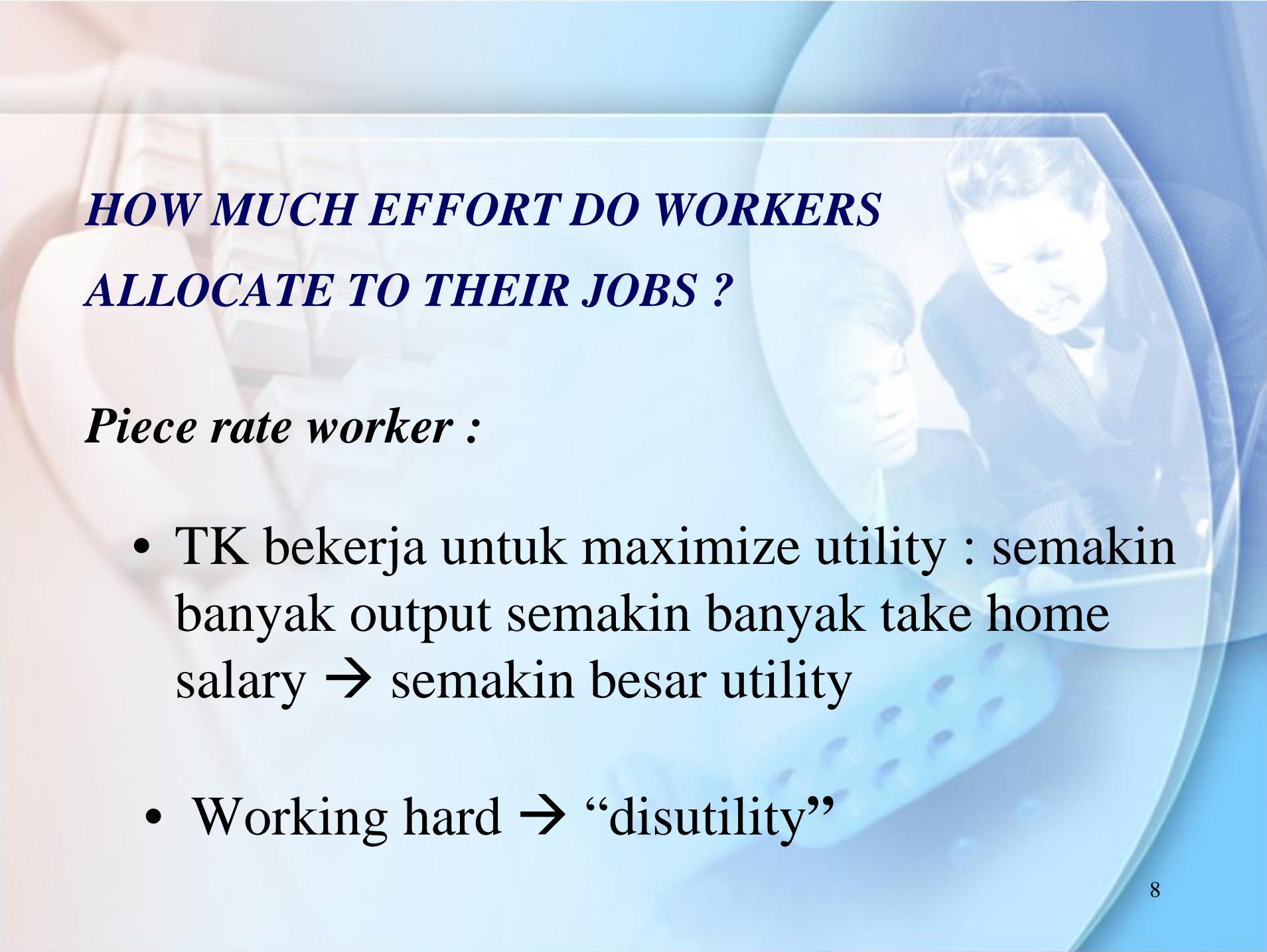
- Tingkat upah harus sama dengan Value of Marginal Product (VMP).
- Bila TK menerima upah dibawah VMP, maka TK akan pindah ke firm lain yang akan membayar lebih tinggi.
- Diterapkan pada firm yang dapat mengukur output dengan mudah.

Time Rates

- *Short run* : depends only on the number of hours the worker allocates to the job and has nothing to do with the number of units the worker produces.
- *Long run* : firm will make decision on retention and promotion based on the worker's performance record.

Time Rates

- Lebih dari 90% TK industri kimia dan baja di USA dibayar dengan sistem “*Time Rate*”.
- Time rate system diterapkan pada firm yang sulit mengukur output.

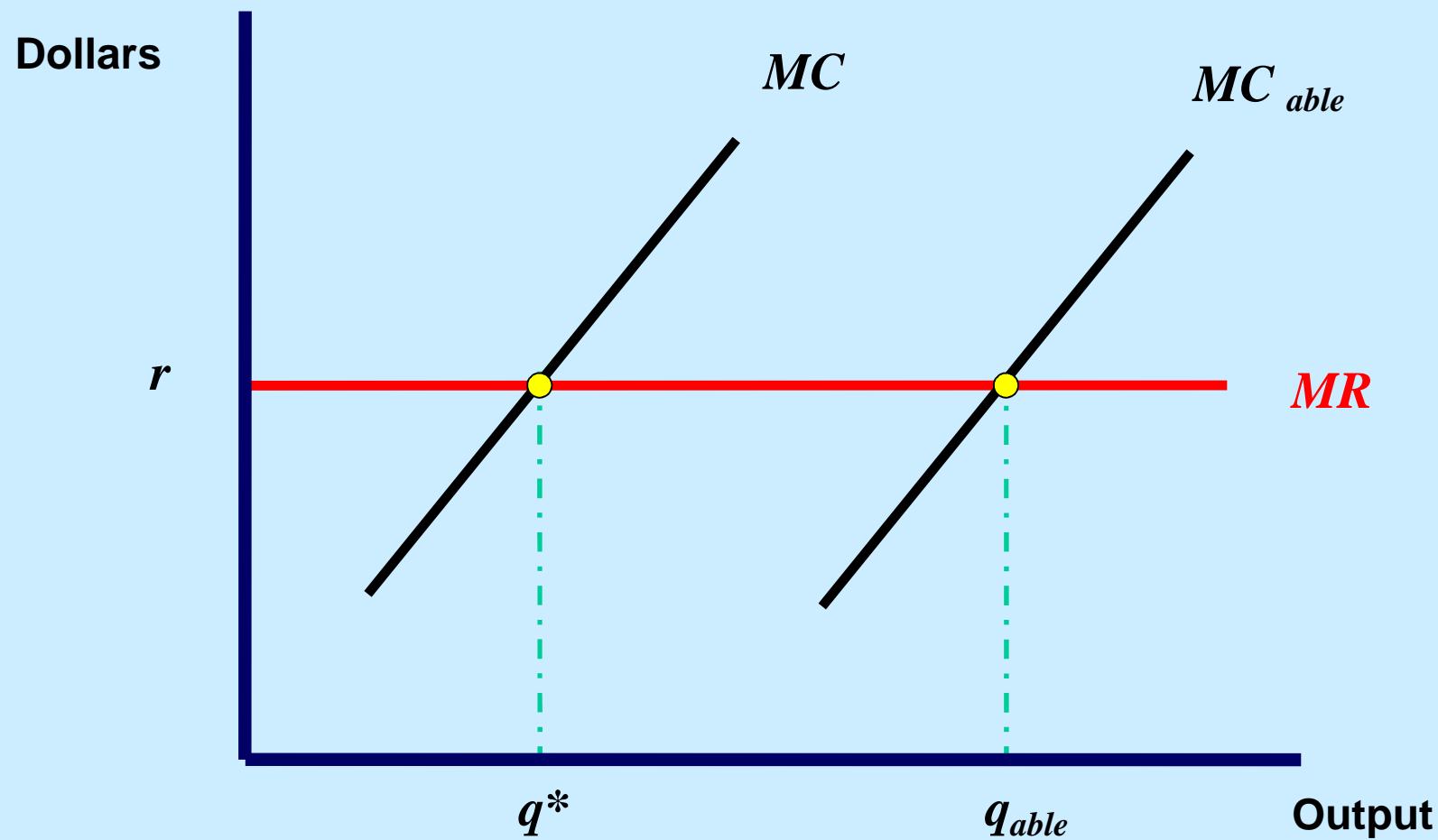


HOW MUCH EFFORT DO WORKERS ALLOCATE TO THEIR JOBS ?

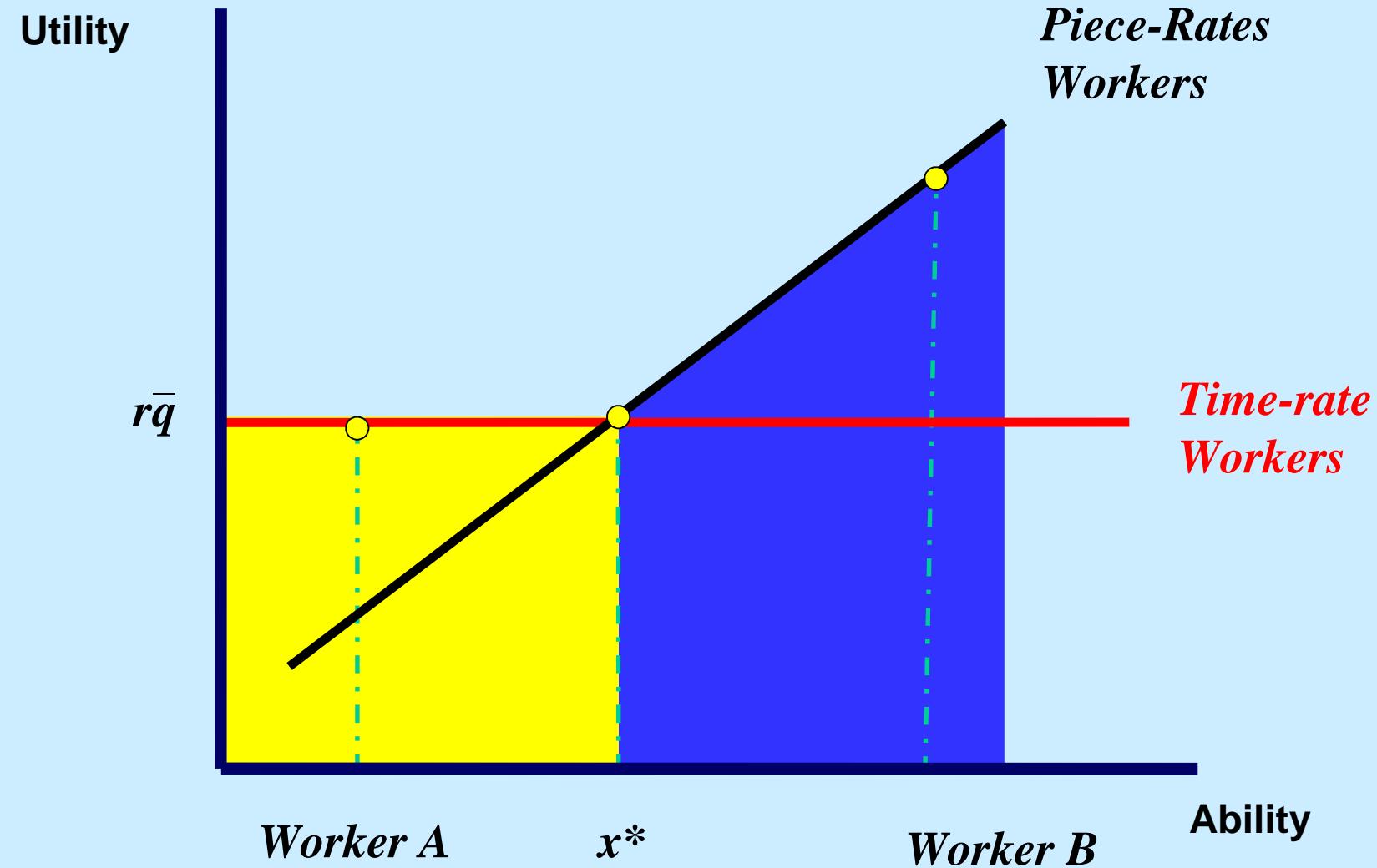
Piece rate worker :

- TK bekerja untuk maximize utility : semakin banyak output semakin banyak take home salary → semakin besar utility
- Working hard → “disutility”

THE ALLOCATIONS OF WORK EFFORT by PIECE-RATE WORKER



Effort and Ability of Workers in Piece-Rate and Time-Rate Jobs



Disadvantages of Using Piece-rate Compensation System

- Sulit diterapkan pada firm yang menekankan pada “Teamwork”.
- Trade off antara quality dan quantity → dapat ditekan dengan adanya standart kualitas.

Disadvantages of Using Piece-rate Compensation System

- Upah yang berfluktuasi.
- *Rachet Effect*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa TK yang memproduksi diatas ketentuan firm dianggap bekerja terlalu mudah sehingga upah diturunkan.

Bonus

Bonuses are payments awarded to work above and beyond the base salary, and are typically linked to the worker's (or to firm's) performance during a specified time period

Profit Sharing

- A profit sharing plan redistributes part or the firm's profit back to the workers.
- Biasanya karena prestasi teamwork.

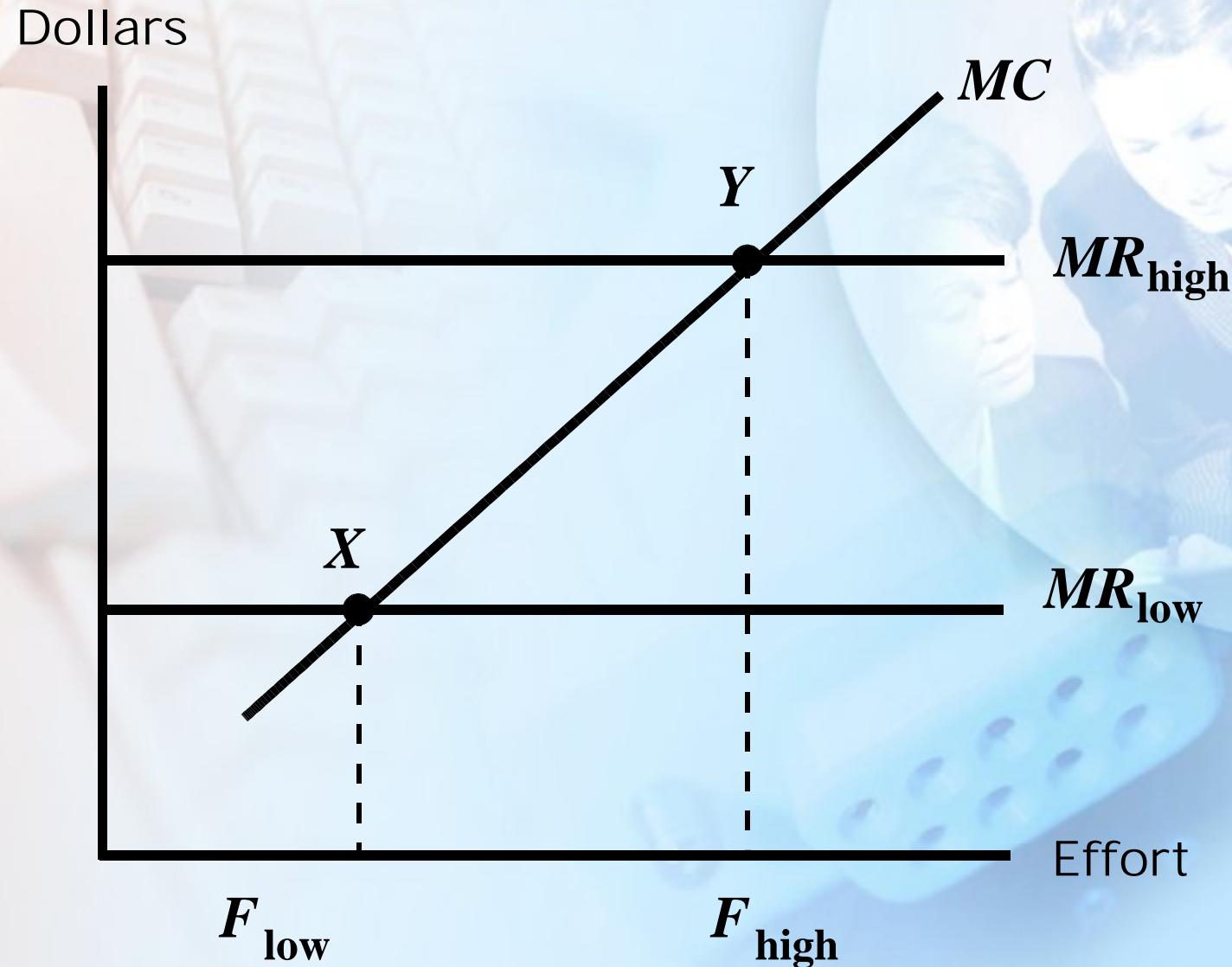
Tournaments

- Rewards diberikan berdasarkan perbandingan produksi dengan TK yang lain pada firm.
- Sistem ranking.
- Disadvantage : kerja sama untuk membagi rewards

Tournaments

- Contoh : setiap anggota tim pemenang Super Bowl tahun 1997 mendapat US\$ 48.000, sedangkan tim kalah hanya mendapat US\$ 29.000
- Contoh : survey terhadap 200 firm di USA menyatakan bahwa terjadi kenaikan upah sebesar 142% dari jabatan Vice President menjadi CEO

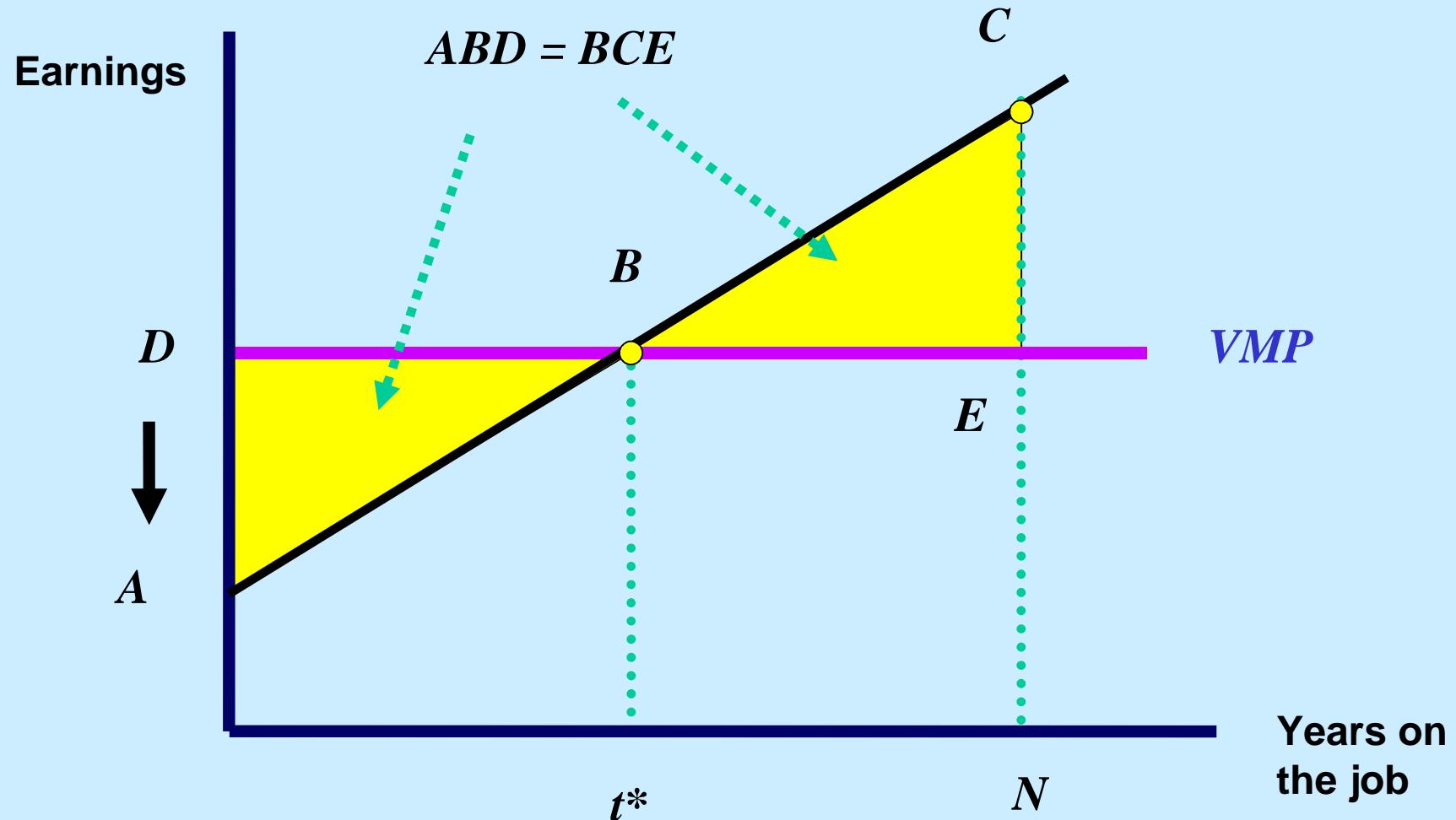
The Allocation of Effort in a Tournament



Delayed Compensation

- TK tidak dimonitor secara terus menerus cenderung melakukan “*Shirking*” sehingga dilakukan monitoring secara random.
- Terutama dilakukan bila TK lalai melaksanakan tugas.
- Mendorong produktivitas.

Delayed Compensation



Delayed Compensation

- **Delayed-Compensation Contract** dilakukan dengan cara membayarkan upah dibawah VMP sampai periode t^* dan diatas VMP sampai dengan periode N .
- Periode $0-t^*$ → firm membayar dibawah VMP.
- Periode t^*-N → seolah-olah firm membayar diatas VMP, namun sebenarnya merupakan “pembayaran hutang”

Efficiency Wages

- Tingkat upah subsisten menyebabkan kekurangan gizi sehingga TK tidak produktif.
- Tingkat upah terlalu tinggi menyebabkan profit berkurang.
- Kenaikan upah mungkin dapat meningkatkan produktivitas
- Kenaikan upah sebesar 1 % akan meningkatkan output sebesar 1 %



Terima kasih